
KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF

Menumbuhkan PERENCANAAN PARTISIPATIF

MELALUI KOMUNIKASI EFEKTIF

KAMARUDDIN HASAN FISIP UNIMAL
HP.081395029273

Orientasi Pelaksana Tugas Geuchik Gampong
Workshop P3MG - BPMKS Aceh Utara, 22 – 25 Agustus 2016



MATERI

1. **TUJUAN MATERI WORKSHOP**

2. **PARADIGMA**

3. **KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF**

4. **PARTISIPATIF**

5. ***THE FUTURE LEADER – PEMIMPIN MASA DEPAN***

6. **KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF = KOMUNIKASI EFEKTIF**



1. TUJUAN DARI MATERI, Antara lain:

- 1 **MENGHASILKAN MANUSIA/ KADER YANG MEMILIKI TANGGUNGJAWAB, LOYALITAS, DAN BERDEDIKASI TERHADAP LEMBAGA GAMPONG /ORGANISASI MAUPUN MASYARAKAT.**
- 2 **MEMBANGUN PRIBADI YANG TEGUH, UNGGUL, SUKSES DAN MAMPU MELAKUKAN TRANSFORMASI DIRI SECARA BERKELANJUTAN**
- 3 **MENJADI INISIATOR DAN PELOPOR DALAM SEGALA BIDANG**
- 4 **MODAL YANG EFEKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG**
- 5 **BISA MEMAHAMI KONSEP DASAR KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN DALAM SEBUAH LEMBAGA KEMASYARAKATAN**
- 6 **BISA MEMAHAMI KONSEP DASAR KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KOMUNIKASI EFEKTIF**

2.

PARADIGMA

“tidak ada usaha yang lebih penting untuk meraih keberhasilan dan hubungan yang baik dalam setiap proses pembangunan daripada mempelajari seni berkomunikasi yang efektif”

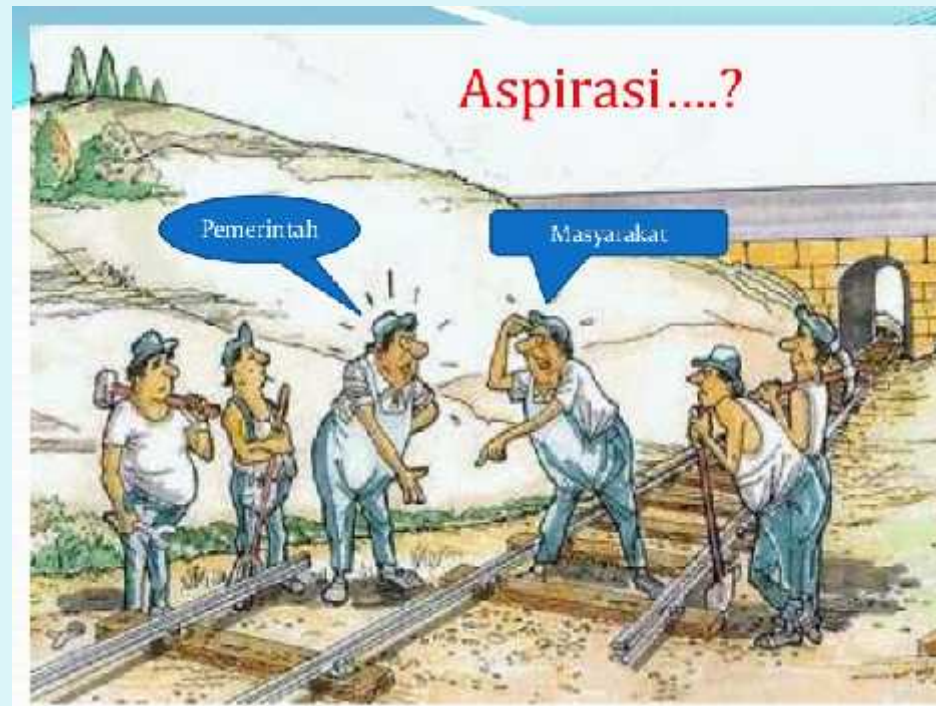
People Centred Development, Participatory ,
Empowering, Sustainable dan komunikasi
partisipatif-horisontal



3.

KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF

SIAPAPUN MEMBUTUHKAN KETRAMPILAN KEPEMIMPINAN, TIDAK TERBATAS PADA MEREKA YANG MEMPUNYAI PANGKAT ATAU JABATAN TERTENTU. KEPEMIMPINAN ADALAH PROSES PERKEMBANGAN YANG TERUS-MENERUS DI DALAM DIRI MANUSIA.



Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisir dalam kelompok/masyarakat dalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan akan memahami konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)



PEMIMPIN, sebagai:


Motivator, pendorong, penggerak atau seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Rasa tanggung jawab yang tinggi dan aspiratif.
Memberikan kepuasan serta pelayanan.
pembinaan mental dan spiritual.

Fasilitator dan mediator.

Bersinergi, bottom-up approach.

Objek tetapi sekaligus sebagai subjek .



Pemimpin sejati adalah seorang pemberi semangat (encourager), motivator, inspirator, dan maximizer. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian (honor and praise) dari mereka yang dipimpinnya. Semakin dipuji bahkan dikultuskan, semakin tinggi hati dan lupa dirilah seorang pemimpin

Karakteristik pribadi pemimpin

1. Memiliki kecerdasan cukup tinggi
2. Memiliki kecakapan berkomunikasi
3. Memiliki kecakapan mendidik
4. Emosi terkendali
5. Memiliki motivasi berprestasi
6. Memiliki kepercayaan diri
7. Memiliki ambisi

TIPE KEPEMIMPINAN



OTORITER

PARTISIPATIF

DELEGATIF



OTORITER



Sentralisasi wewenang.

Falsafahnya bahwa :

Bawahan /masyarakat adalah untuk pemimpin dan menganggap diri yang paling berkuasa, paling pintar dan mampu.

Orientasi kepemimpinannya :

- Hanya untuk meningkatkan produktivitas kerja Masyarakat.
- Kurang memperhatikan perasaan dan kesejahteraan.
 - Menganut sistem manajemen tertutup.
- Kurang memperhatikan informasi dan kaderisasi

PARTISIPATIF



- Persuasif,
- Kerjasama yang serasi menumbuhkan loyalitas dan partisipasi Masyarakat
 - Memotivasi
 - Masyarakat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- Pemimpin menerapkan kepemimpinan terbuka.
 - Pembinaan kaderisasi sangat mendapatkan perhatian.



DELEGATIF



Pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahannya dengan agak lengkap, sehingga bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan agak bebas dalam melaksanakan pekerjaannya.



ADA JUGA YANG MEMBAGI TIPE KEPEMIMPINAN MENJADI




- **TIPE OTOKRATIS**
- **PATERNALISTIK**
- **KHARISMATIK**
- **LAISSEZ FAIRE (BEBAS)**
- **DEMOKRATIK**

4. PARTISIPATIF

Masyarakat sebagai salah satu subsistem suatu desa seharusnya dilibatkan dalam proses pembangunan di desa. Keterlibatan itu dimulai dari tahap perencanaan pembangunan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi hasil pembangunan. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka hasil dari pembangunan belum tentu menjawab kebutuhan masyarakat dan belum tercapainya kesejahteraan masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan desa. Peran serta masyarakat yang tinggi dapat mewujudkan tujuan dari pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna.



- 
- Partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
 - Dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingan).
 - Dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

5. PIMPINAN MASA DEPAN - (*THE FUTURE LEADER*)

Kriteria: Pimpinan Masa Depan (*The Future Leader*)

1. Jujur, dapat dipercaya
2. Bersih dan bertanggung jawab (Akuntabel)
3. Kompeten & Profesional
4. Mempunyai Pandangan yang Jauh ke Depan (Visioner)
5. Integritas : Cerdas & Tulus Hati
6. Komitmen
7. Konsisten
8. Kooperatif, Keteraturan & Keterbukaan
9. Berpenampilan, Tegas & Berwibawa (*Expose*)
10. Memiliki *Track Record*, Citra, Reputasi & Kinerja Yang Baik

1. Jujur dan dapat dipercaya

- Sifat adil dan jujur akan menumbuhkan kepercayaan orang-orang yang dipimpin pada pemimpinnya.
- Pemimpin yang jujur, memiliki kepedulian yang ikhlas terhadap pekerjaan, dan tetap mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi, untuk menemukan cara-cara baru dalam menciptakan hubungan yang positif dengan para pengikutnya serta bermakna dari apa yang dikatakannya.
- Pemimpin yang dipercayai, mempercayai orang lain dan percaya diri selalu bersedia dan mampu memelihara kebersamaan. Dalam kebersamaan, pemimpin selalu mampu menjalin kerja sama dengan setiap anggota kelompok/organisasinya.
- Pemimpin yang jujur: memiliki keinginan keras dalam memberi layanan dan yakin akan perannya sebagai penyedia layanan yang selalu berusaha mengenal para pengikutnya secara lebih baik serta merasa tertarik terhadap yang apa dikerjakan.
- Pemimpin yang mencintai kebenaran berarti selalu berpihak pada obyektivitas, sehingga dalam mengambil keputusan selalu didasarkan pada kepentingan kelompok/organisasi dan terarah pada pencapaian tujuan. Kebenaran yang obyektif itu tidak saja disandarkan pada fakta yang bersifat empiris, tetapi juga berdasarkan petunjuk dan norma-norma dari ajaran agama

2. Bersih dan bertanggung jawab (Akuntabel)

- Akuntabilitas adalah keterkaitan mendasar dalam kewajiban untuk mendemonstrasikan, memeriksa, dan bertanggung jawab atas hasil kerja dan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (Barrados, dkk., 2004:1).
- Akuntabilitas dapat terlaksana karena adanya pendelegasian kekuasaan dari atasan, yang akhirnya dapat menimbulkan tanggungjawab
- Kerangka kerja akuntabilitas mempunyai empat unsur
 - a. Tugas dan tanggung jawab
 - b. Hasil kerja yang diharapkan
 - c. Persyaratan pelaporan
 - d. Mekanisme pemeriksaan dan penyesuaian
- Akuntabilitas pimpinan memiliki beberapa indikator. yaitu: kejelasan tugas dan tanggung-jawab, kejelasan hasil kerja yang diharapkan, kesesuaian tujuan dan kemampuan, laporan yang benar dan terpercaya, pemeriksaan dan penyesuaian yang layak terhadap hasil kerja.

3. Kompeten & Profesional

- Seorang pemimpin diharapkan mampu menduduki jabatan yang dipercayakan kepadanya. Artinya, ia harus menumbuhkembangkan kompetensinya melalui segala bentuk pendidikan formal maupun informal. (Soemarno Soedarsono, 1999).
- Pengertian profesional secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing
- Individu yang profesional sebenarnya adalah individu yang memiliki sikap mental terkendal dan terpuji. Oleh karena itu, seorang pemimpin haruslah memiliki sifat profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. (Emil Salim, 1996)
- Profesionalisme adalah kemampuan untuk: (1) bekerja sama, (2) mengatur strategi, (3) terbuka menerima ide-ide baru, (4) mencari, melihat dan memecahkan masalah, (5) mampu memberikan pembelajaran, (6) mengumpulkan dan menganalisis data sekaligus meningkatkan kemampuan pribadi untuk menanganinya dan bukan sekedar mengikuti standar prosedur pemecahan masalah yang dipraktekkan dalam masyarakat.

Karakteristik Profesionalisme:

- (1) komitmen yang kuat terhadap karir,
- (2) bertanggung jawab,
- (3) terbuka menerima ide-ide baru,
- (4) komitmen pada pekerjaan
- (5) konsisten pada setiap orang,
- (6) berperilaku pamong,
- (7) berorientasi terhadap pelayanan pelanggan
- (8) orientasi terhadap reward dan,
- (9) memiliki kode etik.

Profesionalisme berarti juga pribadi yang memiliki sejumlah kemampuan dan kreativitas untuk :

(1) mengembangkan norma kolaborasi, (2) mampu bekerja sama dalam masyarakat, (3) mampu diskusi tentang strategi baru, (4) mampu memecahkan masalah, (5) mampu mengajar, (6) mampu mengumpulkan dan menganalisis data, (7) mampu mencari dan melihat masalah sekaligus meningkatkan kemampuan pribadi untuk menanganinya, (8) mampu meningkatkan strategi pengendalian resiko di antara teman se profesi, (9) mampu menghadapi setiap manusia yang berbeda, (10) mampu melihat problem, (11) mampu saling mendorong dan sekaligus memberikan bantuan pada setiap pemecahan masalah.

4. Mempunyai Pandangan yang Jauh ke Depan (Visioner)

Wawasan adalah visi mental yaitu salah satu cara yang membuat pikiran melarikan batas-batas dari yang terlihat dan yang akrab. Intuisi adalah kombinasi dari wawasan dan imajinasi yang semula diasalkan pada komunikasi spiritual. (Jennifer James, 1998).

Dalam orientasi seorang pemimpin terdapat tiga jenis tipe orientasi kepemimpinan:

- a) Tipe tradisional, seorang pemimpin yang orientasi waktunya ditujukan ke nostalgia dari masa lalu;
- b) tipe oportunis, seorang pemimpin yang orientasi waktunya adalah masa sekarang dan ingin segera menikmati hasil pekerjaannya, pemimpin seperti ini memiliki wawasan hidup yang sempit dan ketidakmauan mengambil resiko yang besar;
- c) tipe developmentalis, seorang pemimpin yang orientasi waktunya adalah masa depan, dimana orientasi masa depanlah yang diharapkan dimiliki oleh seorang pemimpin.

5. Integritas : Cerdas & Tulus Hati

- Secara harfiah arti integritas adalah “keadaan menjadi lengkap, merupakan kesatuan”.
- Integritas berarti bahwa perilaku seseorang konsisten dengan nilai-nilai yang menyertainya, dan orang tersebut bersifat jujur, etis, dan dapat dipercaya.
- Integritas merupakan sebuah determinan utama mengenai apakah orang akan merasakan bahwa seorang pemimpin itu dapat dipercaya atau tidak.

Beberapa faktor yang menjadikan integritas menjadi begitu penting:

- Integritas dapat membina kepercayaan
- Integritas menghasilkan nilai pengaruh yang tinggi
- Integritas memudahkan standar tinggi
- Integritas menghasilkan reputasi yang kuat, bukan hanya citra.
- Integritas berarti menghayatinya sendiri sebelum memimpin orang lain.
- Integritas bukan hanya cerdas, akan tetapi menjadikan seorang pemimpin dipercaya.
- Integritas adalah prestasi yang dicapai dengan susah payah (John C. Maxwell, 1995)

6. Komitmen

- Komitmen adalah bentuk kesiapan dan keinginan seseorangi mencurahkan segenap usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mensuseskan visi dan misi organisasi yang secara kontinu dan aktif berpartisipasi di dalam organisasi, bekerja berdasarkan nilai-nilai, membangun lembaga, dan memberi dukungan.
- Komitmen muncul ketika proses pengaruh diterima oleh individu lain. Secara umum, kekuasaan pemimpin semakin meningkat ketika para karyawan mendapatkan komitmen pribadi berkenaan dengan pendapat dan keputusan-keputusannya. (Afsaneh Nahavandi, 1997).

8. Kooperatif, Keteraturan & Keterbukaan

- Kooperatif, adalah sifat kerjasama keteraturan dan keterbukaan komunikatif yang mudah menyampaikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menggunakan cara-cara dan gaya yang mudah diterima. (Pamudji, 1995).
- Kemampuan untuk memberikan informasi dengan cermat, tepat, dan jelas, dan juga kemampuan untuk menerima informasi dari luar dengan kepekaan tinggi, merupakan syarat mutlak bagi pemimpin yang efektif. Pemimpin tersebut harus mampu menjabarkan “bahasa policy” ke dalam “bahasa operasional” yang jelas dan singkat. (Kartini Kartono, 1998).
- Seorang pemimpin juga harus memiliki sifat berterus terang, jujur dan adil dalam segala urusan, sehingga pemimpin tersebut akan lebih bijaksana dalam segala tindakan. (Soebagio Sastrodiningrat, 1999)

9. Berpenampilan, Tegas & Berwibawa (Expose)

- Sikap yang fleksibel tidak identik dengan sikap yang tidak tegas atau ragu-ragu. Ketegasan dalam bertindak perlu disertai oleh sikap yang fleksibel. Ketegasan diperlukan dalam menghadapi situasi problematik, terutama yang timbul karena disiplin kerja yang tidak setinggi yang diharapkan. (Sondang P Siagian, 1999)
- Wibawa berkaitan dengan bobot kepribadian seseorang, yang menyebabkan ia dihargai orang lain dan dianggap layak/mampu memimpin. Dengan memiliki wibawa, seseorang dinilai mampu menjadi penggerak, karena memiliki keunggulan tertentu dan oleh karenanya ia disegani dan ditaati. (J. Riberu, 1987)
- Wibawa merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan seorang pemimpin. Wibawa selalu bertumpu pada salah satu keunggulan yang ada dalam diri seseorang

10. Memiliki Track Record, Citra, Reputasi & Kinerja Yang Baik

Kinerja pemimpin dapat mempengaruhi kinerja organisasi yang dipimpinnya. Oleh karenanya adalah penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki kinerja dan reputasi yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi organisasi yang dipimpinnya. (Afsaneh Nahavandi, 1997).

6. KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF = KOMUNIKASI EFEKTIF



Dalam memahami pentingnya Komunikasi bagi seorang pemimpin, kita dapat mengkaji prinsip-prinsip Komunikasi menurut Al-Quran (Rahmad, 1993), antara lain: Qaulan Sadidan (Pesan yang benar, jujur, lurus) (QS 4:9; 33:70), Qaulan Balighan (Komunikasi efektif, mengenai sasaran) (QS 4:63), Qaulan Maysuran (Komunikasi menyenangkan (QS 17:28), Qaulan Layyinan (Komunikasi lembut, QS 20:44), Qaulan Kariman (Komunikasi hormat, QS 17:23), Qaulan Ma'rufan (Komunikasi yang baik QS 4:5). Selain itu, dalam QS. Al-Hujurat: 6 (Messages/pesan), dan 13 (Proses dan Tujuan Komunikasi), QS. Ali Imran: 104 (Komunikator Kolektif/melembaga). Dan 110 (Komunikator Yang terpilih). QS Al'alaq: 5 (Alat-alat komunikasi). Pemahaman penting adalah Komunikasi bukan bersifat tunggal /persial. Tetapi sebuah proses dan terkait dengan berbagai dimensi lainnya.





Dalam proses perubahan, pemimpin akan selalu berkomunikasi. Bagaimana berkomunikasi yang baik dan kendala-kendala apa saja dalam berkomunikasi



Kunci keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi secara timbal-balik adalah mempunyai kemampuan mendengarkan dengan baik, bukannya kemampuan berbicara. Kemampuan mendengar dengan baik dari orang lain, baik itu secara verbal maupun secara non-verbal.



Negosiasi akan sangat diperlukan pemimpin yang berperan sebagai inisiator suatu perubahan. Selama berhubungan dengan pihak lain, siapapun membutuhkan kemampuan bernegosiasi dengan baik.



TIP KOMUNIKASI EFEKTIF



Milikilah minat berkomunikasi dengan orang lain. Kenali kepercayaan dan nilai budaya masing-masing yang unik

Pahami bahasa *verbal* dan *nonverbal* mereka dan nilai-nilai yang melekat pada bahasa

Milikilah *empati* terhadap orang lain. Cobalah melihat sesuatu dari perspektif mereka

Hindari stereotip atas orang lain

Mendengarkan

Tundalah penilaian atas perilaku komunikasi orang lain

Umpan Balek



MENDENGARKAN SECARA EFEKTIF



Mendengarkan secara efektif merupakan cara yang paling efektif untuk mengkomunikasikan suatu rencana kepada orang lain. Menyediakan dan upaya untuk sungguh-sungguh mendengarkan maksud seseorang/kelompok yang sedang berkomunikasi. Mendengarkan itu tidak pasif tapi aktif.

PERCAKAPAN

Jiwa dari sebuah percakapan yang sejati adalah membangun rasa ingin tahu orang lain, bukan menjungkirbalikkannya.





MEMAHAMI PSIKOLOGI KOMUNIKASI

Setelah mengalami transformasi diri, seorang pemimpin perlu berbagi dengan orang lain agar orang tersebut juga mengalami transformasi dan bertumbuh. Untuk tindakan ini diperlukan banyak kompetensi tambahan dalam diri pemimpin salah satunya adalah ilmu psikologi Komunikasi karena komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian.

Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

MEMAHAMI KOMUNIKASI PUBLIK/BERMEDIA



Komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan.

Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, milis, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik.

Komunikasi Publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

Terima Kasih

